



## PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI

Puji Sri Mulyasih <sup>✉</sup>, Nanik Suryani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2016  
Disetujui Mei 2016  
Dipublikasikan  
Juni 2016

#### Keywords:

*Academic achievement; Learning discipline; Family environment; Motivation to learn.*

### Abstrak

Penelitian ini menguji tentang pengaruh disiplin belajar, lingkungan belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan maupun parsial disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran yang berjumlah 87 siswa di SMK Gatra Praja Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial IBM SPSS 16. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 7,50%, terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 11,29%, terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 6,50%. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 46,225%. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi kantor pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan secara simultan dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar siswa dapat mengatur waktu belajarnya, keluarga hendaknya memperhatikan dan membimbing anak pada waktu belajarnya dengan demikian anak akan termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar anak akan meningkat. Selain itu sekolah juga diharapkan ikut membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

### Abstract

*This study was examined the effect of the discipline of learning, learning environment and learning motivation toward learning achievement. The purpose of this study was to determine whether there is a simultaneous or partial influence the discipline of learning, family environment, and motivation toward learning achievement. Subjects in this study were students of class XI office administration skills program totaling 87 students at SMK Gatra Praja Pekalongan. This research is the study population using the method of data collection in the form of questionnaire. Methods of data analysis using descriptive analysis and inferential analysis IBM SPSS 16. The results showed that there is a positive influence on learning achievement amounted to 7.50%, there is a positive effect of family environment on learning achievement at 11.29%, a positive influence on learning achievement motivation to learn at 6.50%. While simultaneous shows that the positive influences of Discipline learning, family environment, and motivation to learn Against the learning achievement sebesar 46.225%. Based on the results influence the discipline of learning, family environment, and motivation toward learning achievement introductory courses office administration in class XI Administration skills at SMK Gatra Praja Pekalongan of simultaneous research can be concluded that the discipline of learning, family environment and learning motivation effect on student achievement. Family should notice and guiding kids by the time learning so Children will be motivated for learn and learning achievement of children will increased. Therefore, in addition to the family and the school should be helping students to improve learning motivation and discipline of learning that student achievement can be improved.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: puji.srimulyasih@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dan penentu bagi perkembangan suatu bangsa, karena pendidikan dapat menjadi tolak ukur maju dan tidaknya suatu bangsa. Selain itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mendukung pembangunan bangsa di masa mendatang.

Hamalik (2014:79) menyatakan bahwa:

“pendidikan yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat (memenuhi syarat) dalam kehidupan masyarakat”.

Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian yang baik agar seseorang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan memungkinkan dirinya untuk menghadapi masalah yang ada di dalam masyarakat.

Proses pendidikan pada umumnya dilangsungkan disekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini menurut Tu'u (2004:1) meliputi:

“Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan seharusnya pembelajaran tersebut berdampak baik bagi mutu dan kehidupan bangsa Indonesia”.

Akan tetapi menurut *The learning Curve Pearson* 2014 sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia, bulan Mei 2014 merilis data mengenai peringkat mutu pendidikan di seluruh dunia, dan di Indonesia duduk di posisi terakhir dari 40 negara dengan indeks rangking dan penilaian secara keseluruhan (-1,84). Untuk nilai pencapaian pendidikan, Indonesia mendapatkan nilai (-2,11), yang menjadikan Indonesia sebagai negara terburuk dalam hal kualitas pendidikan. Di mana negara-negara berkembang lainnya seperti Meksiko, Brasil, Argentina, Kolombia, dan Thailand, menjadi lima negara dengan rangking terbawah yang berada di atas

Indonesia dikutip pada 2015/3/24 pukul 23.12 WIB.

(sumber:<http://m.okezone.com/read/2014/05/13/373/984246/rangking-mutu-pendidikan-ri-di-dunia-paling-jeblok>).

Hal tersebut membuktikan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia di banding negara-negara lain di Dunia. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sudah dilakukan secara serius dengan berbagai strategi, salah satunya adalah dengan mengembangkan kurikulum yang ada, seperti yang sedang terjadi sekarang ini yang masih mengalami perubahan-perubahan kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dengan kurikulum yang baik proses pendidikan juga akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yang telah diatur di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun fungsi dan tujuannya yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui proses belajar siswa dapat mengenal lingkungannya dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan di sekitarnya, dengan cara belajar siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia. Tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang baik.

“Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru” (Tu'u 2004:75).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa

dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Gatra Praja Pekalongan pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran

diperoleh daftar nilai ujian akhir semester gasal mata pelajaran Pengantar Administrasi Kantor. Data nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Daftar Nilai UAS Pengantar Adm. Kantor Kelas XI Adm. Perkantoran Semester Gasal

Kriteria	Kelas				Jumlah Siswa	%
	XI AP 1	%	XI AP 2	%		
Tuntas	11 Siswa	25%	11 Siswa	25,59%	22 Siswa	25,29
Tidak Tuntas	33 Siswa	75%	32 Siswa	74,41%	65 Siswa	74,71%
Jumlah	44 Siswa	100%	43 Siswa	100%	87 Siswa	100%

Sumber: Dokumen guru mata pelajaran Pengantar Adm. Kantor

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai ujian akhir semester gasal siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan sekolah sebesar 75. Dapat dilihat dari 87 siswa yang telah mencapai ketuntasan minimum sebanyak 22 Siswa dan yang belum mencapai ketuntasan minimum sebanyak 65 siswa. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Pengantar Administrasi Kantor pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan masih kurang karena siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum belajar mencapai 74,71% dari 87 Siswa.

Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Slameto (2010:54-71) berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang meliputi faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan, dan cacat tubuh; Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan; sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang belajar dari luar individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Pencapaian prestasi belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang

cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan perilaku yang baik.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Januari 2015 yang telah dilakukan pada kelas XI Administrasi Perkantoran khususnya pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Kantor tingkat kedisiplinan siswa masih kurang optimal. Hal itu dapat dilihat dari daftar absensi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada semester gasal yang telah di peroleh dibawah ini:

**Tabel 2.** Daftar Absensi Siswa Kelas XI AP SMK Gatra Praja Pekalongan Semester Gasal

No	Kelas	Jumlah Siswa	Absensi Siswa			Jumlah Absen
			Sakit	Ijin	Alpa	
1	XI AP 1	44	10	5	26	41
2	XI AP 2	43	8	2	12	20
<b>Total</b>		<b>87</b>	<b>18</b>	<b>7</b>	<b>38</b>	<b>61</b>

Sumber: Dokumen guru mata pelajaran Pengantar Adm. Kantor

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan di SMK Gatra Praja Pekalongan masih kurang optimal dapat dilihat dari data di atas yang menunjukkan persentase tingkat kedisiplinan siswa pada kurun waktu satu semester masih banyak siswa yang tidak memiliki kesadaran untuk menaati peraturan dan tata tertib sekolah sebanyak 61 kali siswa tidak masuk tanpa keterangan. Selain itu dapat

dilihat dari data pelanggaran siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Gatra Praja Pekalongan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Daftar Absensi Siswa Kelas XI AP SMK Gatra PrajaPekalongan Semester Gasal

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah
1	Terlambat	15
2	Sepatu tidak sesuai aturan	6
3	Tidak memakai atribut	15
4	Tidak mengikuti pelajaran	2

Sumber: Guru BK SMK Gatra Praja Pekalongan

Berdasarkan tabel 3 tersebut juga menunjukkan kaitannya dengan disiplin belajar kelas XI Administrasi Perkantoran dalam kurun waktu satu semester. Data tersebut menunjukkan 38 siswa tidak menaati tata tertib sekolah yang meliputi: terlambat, sepatu tidak sesuai aturan, tidak memakai atribut sekolah dan tidak mengikuti pelajaran. Ketidaksiplinan terjadi selain karena kurangnya kesadaran dari siswa juga dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah. Menurut Ahmadi (2004:85) “Keluarga merupakan pusat pendidikan utama dan pertama”. Dalam keluarga seorang anak pertama kali diajarkan dan dikenalkan dengan berbagai nilai kehidupan yang sangat berpengaruh bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Lingkungan yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan keluarga seperti yang dikatakan oleh Sutjipto dalam (Slameto 2013:61) bahwa:

“Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama”.

Sehingga seharusnya orang tua tidak mempercayakan pendidikan anaknya secara keseluruhan pada pihak sekolah karena pada kenyataannya keberadaan anak lebih banyak di lingkungan keluarga sedangkan di lingkungan sekolah waktu yang diberikan relatif singkat selain itu guru juga harus menangani banyak siswa sehingga tidak dapat fokus hanya pada satu siswa. Dengan begitu keluarga (orang tua)

berperan penting dalam keberhasilan belajar anak-anaknya. Tu’u (2014:80) berpendapat:

“Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis, suasana dan hubungan komunikasi yang baik antara anggota keluarga, ekonomi keluarga yang tidak kekurangan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua yang cukup, kondisi ekonomi orang tua yang memadai, pendidikan orang tua yang tinggi, dan kondisi keluarga yang harmonis akan membentuk dan mendidik anak berdisiplin dalam belajar sehingga prestasi belajar anak akan memuaskan. Kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi prestasi belajar karena dengan ekonomi keluarga yang baik atau tidak kekurangan orang tua dapat memenuhi kebutuhan hidup dan fasilitas belajar siswa untuk menunjang belajarnya. Dengan demikian siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga pada akhirnya siswa akan mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Hasil Observasi awal didapatkan data pekerjaan orang tua siswa SMK Gatra Praja Pekalongan kelas XI Administrasi Perkantoran sebagai berikut:

**Tabel 4.** Data Pekerjaan Orang Tua siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran

No	Pekerjaan	Kelas		Jumlah
		AP 1	AP2	
1	PNS	8	1	9
2	Pedagang	6	4	10
3	Petani	2	2	4
4	Buruh	21	25	46
5	Swasta	4	8	12
6	TNI/POLRI	-	2	2
7	Lain-lain	3	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>43</b>	<b>87</b>

Sumber: TU SMK Gatra Praja Pekalongan

Data di atas memperlihatkan bahwa pekerjaan orang tua siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan beragam sebagian besar adalah bekerja sebagai buruh. Hal ini terlihat pada tabel di atas dari 87

siswa sebanyak 46 orang tua siswa bekerja sebagai buruh, 12 orang swasta, 10 orang sebagai pedagang, 9 orang sebagai pedagang, dan 2 orang sebagai TNI.

Selain data pekerjaan orang tua di atas, dapat juga dengan melihat daftar pendidikan orang tua siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan sebagai berikut:

**Tabel 5.** Data Pendidikan Orang Tua siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran

No	Kelas	Tidak sekolah	SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Perguruan Tinggi/Sederajat
1	XI AP 1	9	12	4	10	12
2	XI AP 2	8	14	6	10	2

Sumber: TU SMK Gatra Praja Pekalongan

Data di atas memperlihatkan bahwa pendidikan terakhir orang tua siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan beragam ada 17 orang yang tidak bersekolah, 26 orang dengan pendidikan terakhir SD, 10 orang dengan pendidikan terakhir SLTP, 20 orang dengan pendidikan terakhir SLTA, dan 14 orang dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi.

Dari data pendidikan terakhir orang tua siswa dan data pekerjaan orang tua siswa di atas menunjukkan kaitannya dengan kondisi lingkungan keluarga siswa bahwa, tingkat pendidikan terakhir dan keadaan ekonomi orang tua siswa beragam. Dengan demikian keanekaragaman tersebut berpengaruh terhadap pendidikan yang diterapkan orang tua siswa di rumah. Misalnya cara memenuhi kebutuhan anaknya, teladan orang tua kepada anaknya, serta hubungan atau komunikasi antara anak dan orang tua.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Muhamad Khafid dan Suroso, Volume 2, Nomor 2, tahun 2007, dengan hasil analisis korelasi parsial antara variabel lingkungan keluarga dengan variabel hasil belajar bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 8,76%. Dalam jurnal penelitian yang di lakukan oleh Evi Diana dengan judul pengaruh motivasi belajar, kompetensi profesional guru dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar kompetensi dasar perbedaan ekonomi dasar perbedaan ekonomi mikro dan makro siswa kelas X SMA Negeri 1

Sugihwaras Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 7,78%.

Selain faktor-faktor tersebut motivasi belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Wina Sanjaya (2009;228) mengatakan bahwa "Motivasi adalah dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu". Motivasi yang tinggi akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran baik itu motivasi dari dalam diri siswa maupun motivasi dari luar diri siswa seperti guru, orang tua, teman, dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Murniati, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Pengantar Administrasi Kantor beliau menyampaikan bahwa apabila siswa diberi kesempatan bertanya mereka hanya diam tidak memanfaatkan kesempatan tersebut, selain itu beliau mengatakan masih ada siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, kondisi serupa juga ditemukan oleh peneliti pada saat observasi dan pengamatan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran masih ada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, bermain handphone, dan suasana di dalam kelas ramai sehingga suasana kelas kurang kondusif. Selain itu juga ada siswa yang tidak membawa buku mata pelajaran dan tidak mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menjelaskan bahwa masih kurangnya motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridaul Inayah, Trisno Martono, dan Hery Sawiji dengan judul pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 39,3%. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Andi Widiatmoko dengan judul Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata diklat mengelola peralatan kantor kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 17,2%. Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan di atas dan besarnya peran disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar maka penulis tertarik untuk mengangkat judul sebagai berikut: "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Prestaasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Kantor Pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan".

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada variabel disiplin belajar penilaian dilakukan dengan empat indikator yang meliputi ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

**Tabel 6.** Deskriptif Variabel Disiplin Belajar

No	Interval	F	%	Kategori	Rata-Rata
1	84-100	2	2,5	Sangat Tinggi	
2	69-85	21	26,25	Tinggi	
3	53-68	9	11,25	Cukup Tinggi	33,75%

4	36-52	27	33,75	Rendah
5	19-35	21	26,25	Sangat Rendah

Jumlah	80	Rendah
--------	----	--------

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan pada Tabel 6 tentang variabel disiplin belajar menunjukkan, di SMK Gatra Praja Pekalongan terdapat 2 siswa (2,5%) memiliki disiplin belajar yang sangat tinggi, 21 siswa (26,25%) memiliki disiplin belajar dalam kategori yang tinggi, 9 siswa (11,25%) memiliki disiplin belajar dalam katagori cukup tinggi, 27 siswa (33,75%) memiliki disiplin belajar dalam katagori rendah dan 21 siswa (26,25%) memiliki disiplin belajar dalam katagori sangat rendah.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan mempunyai disiplin belajar dalam kategori rendah. Hal ini pun terlihat dari rata-rata jawaban angket siswa sebesar (33,75%) atau 27 siswa yang termasuk dalam katagori rendah. Dilihat dari jawaban angket masing-masing siswa, maka gambaran disiplin belajar dapat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif mengenai variabel lingkungan keluarga berdasarkan jawaban angket masing-masing siswa dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7.** Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

No	Interval	F	%	Kategori	Rata-Rata
1	84-100	3	3,75	Sangat Baik	
2	69-85	20	25	Baik	
3	53-68	10	12,5	Cukup Baik	
4	36-52	30	37,5	Kurang Baik Sangat Kurang	
5	19-35	17	21,25	Baik	37,5%
<b>Jumlah</b>					<b>80 100</b>

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2015

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa (3,75) yang memiliki lingkungan keluarga dalam katagori sangat baik, (25%) atau 20 siswa

yang memiliki lingkungan keluarga dalam keatagori baik, (12,5%) atau 10 siswa memiliki lingkungan keluarga dalam katagori cukup baik, (37,5%) atau 30 siswa memiliki lingkungan keluarga dalam katagori kurang baik dan (21,25%) atau 7 siswa memiliki lingkungan keluarga dalam katagori sangat kurang baik. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan memiliki lingkungan keluarga dalam katagori kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban 80 responden menunjukkan sebesar (37,5%) atau 30 siswa memiliki lingkungan dalam katagori kurang baik.

Hasil analisis deskriptif mengenai variabel motivasi belajar berdasarkan jawaban angket masing-masing siswa dapat disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	F	%	Kategori	Rata-Rata
1	84-100	4	5	Sangat Tinggi	
2	69-85	16	20	Tinggi	
3	53-68	3	3,75	Cukup Tinggi	
4	36-52	38	47,5	Rendah	
5	19-35	19	23,75	Sangat Rendah	47,50%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100</b>		<b>Rendah</b>

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan pada Tabel 8 tentang motivasi belajar menunjukkan, di SMK Gatra Praja Pekalongan terdapat (5%) atau 4 siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, (20%) atau 16 siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori yang tinggi, 3 siswa (3,75%) memiliki motivasi belajar dalam katagori cukup tinggi, 38 siswa (47,5%) memiliki motivasi belajar dalam katagori rendah dan 19 siswa (23,75%) memiliki motivasi belajar dalam katagori sangat rendah. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan mempunyai motivasi belajar dalam kategori sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban angket siswa sebesar

(47,5%) atau 38 siswa yang termasuk dalam katagori sangat rendah.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji linearitas, normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan menggunakan nilai signifikansi sebagai dasarnya. Nilai K-S untuk unstandardized residual 0,471 dengan probalitas signifikansi 0,979 nilainya di atas  $\alpha = 0.05$ . Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak apakah dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2011:166). Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan compare means antara variabel dependen dengan variabel independen karena lebih mudah untuk dilakukan. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel ANOVA dengan melihat nilai linearity dan nilai deviation from linearity pada kolom signifikansi. Suatu model regresi dapat dikatakan linier atau tidak linier apabila jika pada kolom signifikansi nilai linearity  $< 0,05$  dan nilai deviation from linearity  $> 0,05$ , maka model regresi berbentuk linear. Hasil dari variabel disiplin belajar (X1) memiliki linearity 0,000 dengan nilai deviation from linearity 0,172, lingkungan keluarga (X2) memiliki nilai linearity 0,000 dengan nilai deviation from linearity 0,223, dan variabel motivasi belajar (X3) memiliki nilai linearity 0,000 dengan nilai deviation from linearity 0,726. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini linier. Karena semua variabel independen memiliki nilai linearity  $< 0,05$  dan nilai deviation from linearity  $> 0,05$ .

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada kolerasi pada model regresi antar variabel disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar. seperti pendapat dari Ghozali (2011:95) yang menyatakan uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah. Dilihat dari nilai tolerance dari semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) diperoleh 2,746 untuk variabel disiplin belajar (X1), 2,520 untuk variabel lingkungan keluarga (X2), dan 3,554 untuk variabel motivasi belajar (X3) yang berarti lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar.

Uji heteroskedastisitas secara grafis dapat dilihat dari multivariate standardized scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa regresi bersifat homogen atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan melihat garfik plot jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, selain itu pengujian heterokedastisitas dapat menggunakan uji glejser, jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Dari uji Glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel disiplin belajar 0,150 lingkungan keluarga 0,872 dan variabel motivasi belajar 0,940 dengan demikian maka nilai signifikan semua variabel independen lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas, baik melalui analisis scatter plot maupun uji statistik glejser.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan linier yang terjadi antara variable disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, maka perlu mengetahui persamaan garis regresi. Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan variabel terikat atau dependen (Y). Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antar variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial. Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan program IBM SPSS 16 dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	61.429	.946		64.949	.000	
1 Disiplin_belajar	.090	.034	.286	2.649	.010	
Lingkungan_keluarga	.082	.030	.280	2.703	.008	
Motivasi_belajar	.088	.034	.315	2.559	.012	

a. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015



Dari hasil output SPSS diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 61,429 + 0,090X_1 + 0,082X_2 + 0,088X_3$$

1. Constant = 61,429 (positif), artinya apabila disiplin belajar (X1), lingkungan keluarga (X2) dan motivasi belajar (X3) nilainya = 0, maka prestasi belajar (Y) sebesar = 61,429
2. Koefisien disiplin belajar (X1) = 0,090 (positif), artinya apabila variabel disiplin belajar (X1) naik satu skor, maka prestasi belajar (Y) akan naik sebesar (0,090) dengan asumsi variabel yang lain dianggap constant. . Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif variabel disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi pengaruh disiplin belajar maka prestasi belajarnya akan semakin tinggi.
3. Koefisien lingkungan keluarga (X2) = 0,082 (positif), artinya apabila variabel lingkungan keluarga (X2) naik satu skor, maka prestasi belajar (Y) akan naik sebesar (0,082), dengan asumsi variabel yang lain dianggap constant. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel lingkungan keluarga

terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga maka semakin tinggi prestasi belajarnya.

4. Koefisien motivasi belajar (X3) = 0,088 (positif), artinya apabila variabel motivasi belajar (X3) naik satu skor, maka prestasi belajar (Y) akan naik sebesar (0,088) dengan asumsi variabel yang lain dianggap constant. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pengaruh motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajarnya.

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu variabel disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap variabel dependen yaitu variabel prestasi belajar dan uji-t digunakan untuk melihat pengaruh secara satu-persatu atau secara parsial. Untuk mengetahui besarnya hasil uji parsial dapat dilihat pada kolom signifikansi, jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara terpisah (parsial). Berikut adalah hasil uji t menggunakan SPSS :

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Correlations			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta							
(Constant)	61.429	.946		64.949	.000					
1 Disiplin_belajar	.090	.034	.286	2.649	.010	.726	.279	.173	.364	2.746
Lingkungan_keluarga	.082	.030	.280	2.703	.008	.717	.284	.176	.397	2.520
Motivasi_belajar	.088	.034	.315	2.559	.012	.755	.270	.167	.281	3.554

a. Dependent Variable:  
Prestasi\_belajar

Berdasarkan output di atas dapat diketahui hasil uji statistik t sebagai berikut:

1. Hasil uji-t untuk  $H_1$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,649 dengan signifikansi sebesar 0,010. Nilai signifikan untuk variabel disiplin belajar ( $X_1$ ) menunjukkan nilai di bawah signifikan sebesar 0,05 yang artinya bahwa  $H_1$  diterima atau terdapat pengaruh disiplin belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar (Y). Dan besarnya pengaruh disiplin belajar secara parsial adalah sebesar 0,284 (positif). Artinya apabila variabel disiplin belajar naik satu skor, maka prestasi belajar akan naik sebesar = 0,284 dengan asumsi variabel yang lain dianggap *constant*.
2. Hasil uji-t untuk  $H_2$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,703 dengan signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikan untuk lingkungan keluarga ( $X_2$ ) menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 yang artinya bahwa  $H_2$  diterima atau terdapat pengaruh lingkungan keluarga ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y), dan besarnya pengaruh lingkungan keluarga ( $X_2$ ) secara parsial adalah sebesar 0,284 (positif). Artinya apabila variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ) naik satu skor, maka prestasi belajar (Y) akan naik sebesar = 0,270 dengan asumsi variabel yang lain dianggap *constant*.
3. Hasil uji-t untuk  $H_3$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,559 dengan signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikan untuk motivasi belajar ( $X_3$ ) menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 yang artinya bahwa  $H_3$  diterima atau terdapat pengaruh motivasi belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar (Y), dan besarnya pengaruh motivasi

belajar ( $X_3$ ) secara parsial adalah sebesar 0,270 (positif). Artinya apabila variabel motivasi belajar ( $X_3$ ) naik satu skor, maka prestasi belajar (Y) akan naik sebesar 0,255 dengan asumsi variabel yang lain dianggap *constant*.

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui sejauh mana disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil uji statistik F atau pengujian secara simultan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 11.** Hasil Uji t

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1144.077	3	381.359	50.585000 <sup>c</sup>	
1 Residual	625.739	83	7.539		
Total	1769.816	86			

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_belajar, Lingkungan\_keluarga, Disiplin\_belajar

b. Dependent Variable: Prestasi\_belajar

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Pada tabel hasil uji-F diatas menunjukkan pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar sebesar 50,585 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar. Karena variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai sigifikasi variabel kurang < 0,05.

Berikut hasil output koefisien determinasi parsial dengan bantuan program komputer SPSS 16 for windows sebagai berikut:

**Tabel 12.** Hasil Uji Koefisien Determinan Parsial ( $r^2$ )

Coefficients <sup>a</sup>									
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.429	.946		64.949	.000			

Model	Coefficients <sup>a</sup>									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Disiplin_belajar	.090	.034	.286	2.649	.010	.726	.279	.173	.364	2.746
Lingkungan_keluarga	.082	.030	.280	2.703	.008	.717	.284	.176	.397	2.520
Motivasi_belajar	.088	.034	.315	2.559	.012	.755	.270	.167	.281	3.554

a. Dependent Variable:  
Prestasi\_belajar

Pada tabel hasil uji koefisien determinan parsial diatas dapat diketahui besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk variabel disiplin belajar 0,279, kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi  $(0,2792) \times 100\% = (7,50\%)$ . Hal ini berarti variabel disiplin belajar ( $X_1$ ) mampu menjelaskan variabel prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar (7,78%), sedangkan sisanya sebesar (92,22%) dijelaskan oleh variabel lain.

Determinan parsial untuk lingkungan keluarga adalah sebesar 0,284, yang kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi  $(0,2842) \times 100\% = (11,29\%)$ . Jadi, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga ( $X_2$ ) menjelaskan variabel prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar (8,06%) dan sisanya sebesar (91,94%) di jelaskan oleh variabel lain.

Sedangkan untuk variabel motivasi belajar nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 0,270, yang kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi  $(0,2702) \times 100\% = (7,29\%)$ . Jadi, dapat diketahui motivasi belajar menjelaskan variabel prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar (7,29%) dan sisanya di jelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 13.** Hasil Uji  $R^2$

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 <sup>a</sup>	.646	.634	2.746

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_belajar, Lingkungan\_keluarga, Disiplin\_belajar

b. Dependent Variable:  
Prestasi\_belajar

Berdasarkan tabel pada tabel 13 didapatkan koefisien korelasi berganda adjusted  $R^2$  (adj  $R^2$ ) 0,634 atau (63,4%). Dengan demikian berarti (63,4%) variabel dependen yaitu prestasi belajar dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu variabel disiplin belajar, variabel lingkungan keluarga, dan variabel motivasi belajar. Sedangkan sisanya  $(100\% - 63,4\% = 36,6\%)$  dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

#### **Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan.**

Berdasarkan analisis deskriptif persentase nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan disiplin belajar siswa XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan dalam katagori rendah. Pada indikator ketaatan tata tertib sekolah, siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan dalam katagori sangat rendah dilihat dari rata-rata jawaban dari 87 responden menunjukkan sebesar (35,63%) atau 31 siswa dalam katagori rendah.

Analisis deskriptif untuk setiap indikator disiplin belajar yang meliputi ketaatan terhadap tata tertib sekolah dalam katagori sangat rendah dilihat dari skor rata-rata yaitu (44,82%), indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran dalam katagori rendah dengan skor rata-rata (31,03%), indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah dalam katagori rendah dengan skor rata-rata (29,89%), dan indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar sekolah dalam katagori sangat rendah dengan skor rata-rata (29,89%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin belajar terhadap

prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan pada mata pelajaran pengantar administrasi kantor dilihat dari semua indikator termasuk dalam kategori sangat rendah. Penelitian ini menjelaskan bahwa jika siswa memiliki disiplin yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki prestasi yang baik sesuai dengan pendapat dari Slameto (2010:67) yang menyatakan bahwa disiplin memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan.**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program SPSS v16 for Windows, untuk lingkungan keluarga secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi kantor pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Gatra Praja Pekalongan dengan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,703 dengan signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikan untuk lingkungan keluarga (X2) menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 yang artinya bahwa H2 diterima atau terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar, dan besarnya pengaruh lingkungan keluarga secara parsial adalah sebesar 0,284 (positif). Artinya apabila variabel lingkungan keluarga (X2) naik satu skor, maka prestasi belajar (Y) akan naik sebesar 0,284 dengan asumsi variabel yang lain dianggap constant. Variabel lingkungan keluarga merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi kantor pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Gatra Praja Pekalongan adalah sebesar (8,06%).

Hasil analisis deskriptif persentase yang diperoleh variabel lingkungan keluarga menunjukkan terdapat (39,08%) atau 34 siswa memiliki lingkungan keluarga dalam kategori

kurang baik, (26,44%) atau 23 siswa yang memiliki lingkungan keluarga dalam kategori baik, (19,54%) atau 17 siswa memiliki lingkungan keluarga dalam kategori sangat kurang baik, (11,49%) atau 10 siswa memiliki lingkungan keluarga dalam kategori cukup baik, dan 3 siswa (3,45) yang memiliki lingkungan keluarga dalam kategori sangat baik.

Analisis deskriptif untuk setiap indikator lingkungan keluarga yang meliputi indikator relasi antar anggota keluarga dalam kategori kurang baik dengan skor rata-rata (39,09%), indikator pengertian orang tua dalam kategori cukup baik dengan skor rata-rata (33,33%), indikator suasana rumah dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik dengan skor rata-rata masing-masing menunjukkan nilai yang sama yaitu (31,03%), cara orang tua mendidik dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik dilihat dari masing-masing skor rata-rata menunjukkan nilai yang sama yaitu (29,89%), dan indikator keadaan ekonomi keluarga dalam kategori kurang baik dengan skor rata-rata (27,58%). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan mempunyai lingkungan keluarga yang kurang baik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Khafid dan Suroso dengan hasil analisis korelasi parsial antara variabel lingkungan keluarga dengan variabel hasil belajar bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar.

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan.**

Motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan untuk mata pelajaran pengantar administrasi kantor termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan mempunyai motivasi belajar dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata

jawaban angket siswa sebesar (45,98%) atau 40 siswa yang termasuk dalam katagori rendah.

Hasil uji-t untuk motivasi belajar diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,559 dengan signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikan untuk motivasi belajar (X3) menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan sebesar 0,012 yang artinya bahwa H3 diterima atau terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dan besarnya pengaruh motivasi belajar secara parsial adalah sebesar 0,270 (positif). Besarnya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi kantor pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Gatra Praja Pekalongan adalah sebesar (7,29%).

Analisis deskriptif untuk setiap indikator motivasi belajar yang meliputi indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dalam katagori rendah dengan nilai rata-rata (39,08%), indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar dalam katagori sangat rendah dengan skor rata-rata (37,93%), indikator keinginan untuk sukses dalam katagori cukup tinggi dengan skor rata-rata (31,03%), indikator adanya penghargaan dalam belajar dalam katagori rendah dengan skor rata-rata (37,93%), dan indikator adanya lingkungan yang kondusif dalam katagori rendah dengan nilai rata-rata (36,78%) dan minat terhadap mata pelajaran dalam katagori sangat rendah dilihat dari skor rata-rata yaitu (35,63%). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2011:85) bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan mempengaruhi hasil yang baik pula.

#### **Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan.**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Gatra Praja Pekalongan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, terdapat 22 siswa atau (25,29%) dinyatakan tuntas dan 65 siswa

atau (74,71%) dinyatakan tidak tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan dalam katagori tidak tuntas.

Diantara semua variabel independen, variabel lingkungan keluarga merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar (8,06%), dan variabel motivasi belajar merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap prestasi belajar yaitu sebesar (7,29%), untuk variabel disiplin belajar memiliki pengaruh sebesar (7,78%). Sedangkan secara simultan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa H<sub>4</sub> diterima dan menolak H<sub>0</sub>. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 50,585 dengan signifikansi 0.000 yang artinya ada pengaruh positif antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama atau simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi kantor pada kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Gatra Praja Pekalongan. Karena variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai sigifikasi variabel kurang < 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Tu'u (2004:81) bahwa keberhasilan siswa mencapai prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, faktor tersebut terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, bakat yang dimiliki, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang variatif yang dikembangkan guru, suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Widiatmoko (2014) yang menyimpulkan ada pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Inayah, Ridaul. Trisno Martono, dan Hery Sawiji. 2013. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Insan Mandiri. Vol1. No.1. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Khafid, Muhammad. dan Suroso. 2007. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No. 2. Semarang.
- Semiawan, Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Partono, Tri Minarmi 2007. *Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 2 No.2. Semarang